



<http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

Optimalisasi Google Classroom dan Google Meet dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Digital

Imam Maulana Hidayat, Rumbang Sirojudin, Machdum Bachtiar, Wasehudin
,Rifal Ahmad Lugowi

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, Indonesia

232621110.imam@uinbanten.ac.id, rumbangs@uinbanten.ac.id,
machdum.bachtiar@uinbanten.ac.id, wasehudin@uinbanten.ac.id,
rifal.ahmad.lugowi@uinbanten.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan ialah aktivitas terencana untuk membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi seseorang agar mencapai kompetensi, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang berguna dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Tujuan dari pembuatan artikel ini yakni supaya mengetahui bagaimana optimalisasi google classroom dan google meet dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa digital. Metode yang dimanfaatkan di penulisan ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif kajian pustaka. Hasil penelitian ini yang pertama yaitu gambaran umum pelaksanaan pembelajaran PAI di masa digital yaitu perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang kedua implementasi Google Classroom dalam Pembelajaran PAI dalam konteks ini, Google Classroom menjadi salah satu platform yang banyak digunakan oleh guru untuk mengelola proses belajar mengajar secara daring. Yang ketiga implementasi Google Meet dalam pembelajaran PAI yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, dan melakukan penilaian secara langsung melalui interaksi virtual. Yang keempat optimalisasi google classroom dan Google Meet dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu optimalisasi penggunaan kedua platform ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, dan melakukan penilaian secara efisien.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan, PAI.

ABSTRACT

Education is a planned activity to guide, direct and facilitate a person to achieve certain competencies, skills, attitudes and values that are useful in personal life and society. The purpose of writing this article is to find out how to optimize

Google Classroom and Google Meet in improving the quality of Islamic Religious Education learning in the digital era. The method used in this writing is a descriptive qualitative research method of literature review. The first result of this research is a general description of the implementation of PAI learning in the digital era, namely that the development of digital technology has brought major changes to the world of education, including in the implementation of Islamic Religious Education learning. The second is the implementation of Google Classroom in Islamic Education Learning in this context, Google Classroom is one of the platforms that is widely used by teachers to manage the online teaching and learning process. The third is the implementation of Google Meet in PAI learning which can be used by teachers to deliver material, give assignments and carry out assessments directly through virtual interaction. The fourth is optimizing Google Classroom and Google Meet in learning Islamic religious education, namely optimizing the use of these two platforms to enable teachers to deliver material, give assignments and carry out assessments efficiently.

Keywords: Learning, Education, PAI.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu indikator utama suatu negara dikatakan maju atau tidak. Pendidikan merupakan usaha terencana untuk membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi seseorang agar mencapai kompetensi, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang berguna dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.¹ Pendidikan berhubungan interaksi antara pendidik (instruktur) dan murid (siswa atau mahasiswa) dalam rangka mencapai pembelajaran dan pengembangan diri. Terdapat pendidikan di lingkungan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, dan terdapat pendidikan di lingkungan informal seperti keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Tujuan utama pendidikan adalah memberikan pengetahuan yang relevan, mengembangkan keterampilan, memfasilitasi

¹ Abd Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, dkk, "Makna Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Beberapa Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2022), 1.

pemahaman tentang nilai-nilai dan etika, serta membantu individu dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa menjadi salah satu inovasi yang berperan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tahap pembelajaran di era digital ini. Dengan perkembangan pesat teknologi, integrasi TIK dalam pembelajaran PAI dapat memberikan beragam manfaat yang signifikan bagi peserta didik dan pendidik. Dalam konteks ini, langkah pendahuluan yang komprehensif dapat dimulai dengan pemahaman mendalam mengenai kebutuhan belajar siswa, potensi teknologi yang tersedia, serta metode pengajaran yang tepat. Pengenalan konsep-konsep dasar PAI melalui elemen-elemen multimedia, penggunaan platform daring untuk diskusi dan tanya jawab, serta pemanfaatan aplikasi pembelajaran interaktif dapat menjadi langkah awal yang strategis.²

Selain itu, perlu pula disusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan terukur, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti keberlanjutan, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan integrasi teknologi yang relevan dengan materi PAI yang diajarkan. Dengan pendekatan yang holistik dan terencana, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI bisa menjadi pendorong utama untuk menciptakan inspiratif bagi murid. Pembelajaran merupakan proses yang membantu siswa belajar dengan baik.³ Teknologi Informasi dan Komunikasi ialah suatu bidang yang mencakup penggunaan teknologi untuk mengelola, menyimpan, mengolah, dan mentransmisikan informasi dalam bentuk data, suara, gambar, atau teks.⁴

² Muhammad Fauzi, Moh. Samsul Arifin, "Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 8, No. 1, (Juni, 2023), 19.

³ Santika Yuniar, Undang Ruslan Wahyudin, Neng Ulya, "Peningkatan Kemampuan Kognitif dalam Pembelajaran PAI Secara Daring Siswa Kelas II SDN Nagasari III Karawang Barat", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, (2022), 2762.

⁴ Sahmiar Pulungan, "Pemakaian ICT Dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 1, No. 1, (April, 2017), 19.

Dalam konteks ini, pemanfaatan platform digital seperti Google Classroom dan Google Meet menjadi sangat penting. Google Classroom menyediakan ruang kerja digital yang memungkinkan guru untuk membagikan materi, memberikan tugas, dan melakukan evaluasi pembelajaran secara terstruktur dan sistematis. Sementara itu, Google Meet mendukung proses pembelajaran secara sinkron dengan fitur video conference yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai salah satu mata pelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, tentu menghadapi tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya secara daring. Pembelajaran PAI menuntut terjadinya pembentukan karakter, pemahaman nilai-nilai keislaman, serta pembiasaan dalam praktik ibadah yang idealnya dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa.

Oleh karena itu, diperlukan strategi optimalisasi penggunaan platform digital agar tujuan pembelajaran PAI tetap dapat tercapai dengan baik. Namun dalam praktiknya, masih banyak kendala yang dihadapi, seperti kurangnya pemahaman guru dalam mengelola pembelajaran digital, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana optimalisasi penggunaan Google Classroom dan Google Meet dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, baik dari segi penyampaian materi, keterlibatan siswa, hingga pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan pendekatan yang tepat dalam memanfaatkan teknologi digital guna menunjang keberhasilan pembelajaran PAI di era digital, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

Metode adalah tahap yang terorganisir dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan penelitian ialah tahap berurutan dan teratur untuk mengumpulkan, meneliti, dan menginterpretasikan data guna menyelesaikan persoalan utama.⁵

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dari segi terminologi, penelitian kepustakaan adalah penelitian yang melibatkan pemeriksaan literatur baik berupa buku, surat kabar, tabloid, maupun tulisan tambahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminologi, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, keyakinan, dan pemikiran individu dan kelompok. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode dokumentasi. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik deskriptif, interpretasi, dan langkah pengambilan keputusan.⁶

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Masa Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai mata pelajaran yang menekankan pada pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai keislaman, serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, PAI menghadapi tantangan yang tidak ringan ketika dialihkan ke dalam sistem pembelajaran daring. Sejak pandemi COVID-19, banyak institusi pendidikan yang mulai beralih ke model pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan berbagai platform digital. Di masa inilah penggunaan Google Classroom dan Google Meet mulai dioptimalkan

⁵ Karmanis, *Buku Pedoman Belajar Metode Penelitian*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020),

⁶ Syaiful Anam, Ilzamuddin Ma'mur, Agus Gunawan, dkk, "Filsafat Pendidikan Sebagai Landasan Utama Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 1, (Juni, 2023), 53.

oleh guru PAI sebagai solusi untuk tetap melanjutkan proses pembelajaran tanpa tatap muka langsung.⁷

Adanya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang cepat, perubahan dalam cara peserta didik membawa barang ke sekolah menjadi sangat relevan. Dalam beberapa tahun terakhir, perubahan ini tidak hanya terbatas pada alat-alat tradisional seperti buku dan alat tulis, tetapi juga meluas ke perangkat teknologi yang dapat meningkatkan pengalaman belajar, kesejahteraan, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan lain. Semakin berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), guru sangat berperan untuk mengenalkan penggunaan perangkat teknologi yang sesuai agar siswa dapat memanfaatkannya secara optimal dalam proses pembelajaran. Untuk itu, pengenalan terhadap penggunaan teknologi di kelas perlu dilakukan dengan strategi yang bijaksana, agar peserta didik bisa memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu yang mendukung tujuan pembelajaran.⁸

Sebelum era digital atau sebelum terjadinya pandemi COVID-19, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan secara tatap muka langsung di kelas. Guru berperan sebagai sumber utama informasi, dan interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara aktif melalui ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktik ibadah secara langsung. Beberapa karakteristik pembelajaran PAI sebelum digital antara lain:

- a. Guru menyampaikan materi melalui papan tulis, buku paket, dan penjelasan langsung.

⁷ Nikmatur Ridha, M. Marhaban Ramadhan, Suhendra, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19", *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No.1, (2021), 2.

⁸ Irkham Abdaul Huda, "Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 1, No. 2, (Maret, 2020), 145-146.

- b. Siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran secara fisik di kelas.
- c. Pembentukan nilai dan karakter dilakukan melalui pendekatan personal dan pengawasan langsung oleh guru.

Setelah diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ), terutama sejak pandemi, pelaksanaan pembelajaran PAI mengalami perubahan signifikan. Guru dan siswa tidak lagi bertemu secara langsung, melainkan melalui platform digital seperti Google Classroom dan Google Meet. Beberapa karakteristik pembelajaran PAI sesudah digital antara lain:

- a. Materi disampaikan dalam bentuk digital seperti file PDF, video pembelajaran, atau tautan artikel keislaman.
- b. Google Classroom digunakan untuk membagikan materi, tugas, serta melakukan evaluasi belajar.
- c. Google Meet dimanfaatkan untuk pembelajaran sinkron, di mana guru menjelaskan materi secara langsung melalui video conference.

2. Implementasi Google Classroom dalam Pembelajaran PAI

Pemakaian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) lebih berperan terhadap tahap pendidikan, salah satunya pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.⁹ Salah satu perubahan yang menonjol adalah pemanfaatan platform digital sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi ajar, terutama saat pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh. Dalam konteks ini, Google Classroom menjadi salah satu platform yang banyak digunakan oleh guru untuk mengelola proses belajar mengajar secara daring. Google Classroom dirancang sebagai ruang kelas virtual yang memungkinkan guru untuk menyusun materi pelajaran, memberikan tugas, mengelola nilai, dan berkomunikasi dengan siswa dalam satu sistem yang terintegrasi.¹⁰

⁹ Darwanto, "Efektivitas Pemakaian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam MTs Miftahul Ulum Sugih Waras", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, (Februari, 2024), 741.

¹⁰ Nadia Rizkianti, Dea Mustika, "Pemanfaatan Fitur Google Classroom Sebagai Platform Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 2, (2022), 284.

Kepraktisan dan kemudahan penggunaannya menjadikan platform ini sebagai pilihan utama dalam menunjang pembelajaran di masa digital, termasuk dalam mata pelajaran PAI yang menekankan pada pembentukan akhlak dan karakter religious. Dalam pembelajaran PAI, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang bersifat spiritual dan moral. Oleh karena itu, implementasi Google Classroom harus dilakukan secara strategis dan kreatif agar tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun tanpa tatap muka langsung. Melalui platform ini, guru dapat menyampaikan materi ajar, membagikan tugas-tugas keagamaan, dan melakukan penilaian terhadap pemahaman serta pengamalan siswa dalam menjalankan ajaran Islam. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara daring, Google Classroom menjadi salah satu platform utama yang digunakan oleh guru untuk mengelola kelas virtual secara efektif. Platform ini menyediakan fitur-fitur yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi, memberikan tugas, serta melakukan penilaian terhadap siswa. Berikut cara menyampaikan materi, memberikan tugas, serta melakukan penilaian terhadap siswa yaitu:

a. Penyampaian Materi

- 1) Guru memanfaatkan fitur “Classwork” di Google Classroom untuk membagikan materi pembelajaran. Beberapa cara yang umum digunakan antara lain
- 2) Mengunggah file materi dalam bentuk PDF, PowerPoint, atau dokumen Word.
- 3) Menyematkan tautan ke sumber belajar eksternal seperti artikel Islami, video ceramah, atau situs edukatif seperti YouTube.

- 4) Membagikan video pembelajaran yang dibuat sendiri, misalnya penjelasan tentang akidah, ibadah, atau kisah teladan dalam Islam.
 - 5) Menyusun materi dalam urutan yang terstruktur berdasarkan tema atau KD (Kompetensi Dasar), agar siswa lebih mudah mengikutinya.
- b. Pemberian Tugas
- 1) Membuat tugas dalam bentuk esai, soal pilihan ganda, atau proyek keagamaan.
 - 2) Menentukan deadline atau tenggat waktu pengumpulan tugas.
 - 3) Memberikan instruksi jelas di kolom deskripsi, seperti format file yang harus dikumpulkan atau langkah-langkah pengerjaan.
 - 4) Melampirkan lembar kerja (worksheet), video, atau petunjuk bacaan yang menunjang tugas.
- c. Penilaian
- 1) Google Classroom juga menyediakan fitur untuk melakukan penilaian dan umpan balik secara langsung
 - 2) Guru dapat memberikan skor untuk setiap tugas yang dikumpulkan siswa.
 - 3) Melalui kolom komentar, guru bisa memberikan catatan atau saran perbaikan secara personal kepada siswa.
 - 4) Guru dapat memantau siapa saja siswa yang sudah atau belum mengumpulkan tugas.
 - 5) Hasil nilai secara otomatis tersimpan di tab “Grades” dan bisa direkap untuk penilaian akhir semester.

Penilaian yang diberikan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, seperti keterlibatan siswa dalam diskusi keagamaan, ketekunan dalam menjalankan ibadah, dan keaktifan dalam kelas daring.

3. Implementasi Google Meet dalam Pembelajaran PAI

Google meet adalah platform video konferensi yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, dan melakukan penilaian secara langsung melalui interaksi virtual. Berikut cara menyampaikan materi, memberikan tugas, serta melakukan penilaian terhadap siswa yaitu:

a. Penyampaian Materi

- 1) Menyiapkan dan Mengadakan Pertemuan (meet)
- 2) Buat Pertemuan Baru:
- 3) Akses Google Meet melalui akun Google.
- 4) Klik "New Meeting" dan pilih salah satu opsi:
- 5) "Create a meeting for later": untuk membuat link pertemuan yang bisa dibagikan ke siswa.
- 6) "Start an instant meeting": untuk langsung memulai pertemuan.
- 7) Selama pertemuan, guru dapat menggunakan fitur "Present Now" untuk berbagi layar dan menampilkan materi.
- 8) Pilih apakah ingin berbagi seluruh layar, jendela aplikasi tertentu, atau tab browser.
- 9) Interaksi dengan Siswa
- 10) Guru bisa menggunakan chat di Google Meet untuk memberikan instruksi tertulis atau menjawab pertanyaan siswa yang tidak bisa disampaikan secara langsung.
- 11) Gunakan fitur Breakout Rooms (ruang pecahan) untuk memecah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok dapat mendiskusikan topik tertentu sebelum kembali ke sesi utama.
- 12) Menggunakan Google Jamboard: Google Meet terintegrasi dengan Google Jamboard, papan tulis digital yang memungkinkan guru dan siswa berkolaborasi secara real-time dalam menggambar, menulis, atau membuat diagram.

b. Memberikan Tugas

Setelah pertemuan, guru dapat memberikan tugas melalui Google Classroom. Misalnya, setelah diskusi atau presentasi, guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas tertentu. Tugas dapat mencakup berbagai jenis format, seperti pekerjaan rumah, esai, atau kuis yang bisa diunggah melalui Classroom.

c. Penilaian

- 1) Selama sesi Google Meet, guru dapat melakukan penilaian secara langsung dengan mengajukan pertanyaan, mengadakan diskusi, atau meminta siswa mempresentasikan pemahaman mereka terhadap materi.
- 2) Guru dapat memberikan umpan balik secara langsung berdasarkan respons atau kontribusi siswa dalam pertemuan.

4. Optimalisasi Google Classroom dan Google Meet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk optimalisasi penggunaan Google Classroom dan Google Meet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan agar materi pembelajaran lebih efektif, menarik, dan mudah diakses oleh siswa:

a. Optimalisasi Google Classroom dalam Pembelajaran PAI

Google Classroom dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mengorganisir materi, tugas, dan penilaian dalam pembelajaran PAI. Berikut adalah beberapa cara untuk mengoptimalkannya:

1) Penyampaian Materi PAI

- a) Membuat Kelas Tematik: Buatlah berbagai kelas dengan tema atau topik yang sesuai dengan materi PAI, seperti "Akidah", "Fiqh", "Sejarah Islam", dan "Ahlak". Setiap kelas bisa memuat materi yang relevan dan terstruktur dengan baik.
- b) Gunakan video (misalnya dari YouTube) untuk menjelaskan cerita-cerita dalam Al-Qur'an, hadis, atau kisah para nabi.

- c) Unggah presentasi PowerPoint, PDF, atau Google Docs yang berisi penjelasan tentang topik tertentu seperti ibadah, doa, atau sejarah Islam.
 - d) Bagikan artikel atau tautan bacaan yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam, seperti etika berinteraksi dalam masyarakat menurut ajaran Islam.
 - e) Materi Interaktif: Gunakan Google Forms untuk membuat kuis interaktif terkait dengan materi PAI. Misalnya, soal tentang pengertian syahadat, rukun Islam, atau kisah nabi.
- 2) Tugas dan Penugasan
- a) Tugas Harian atau Mingguan: Berikan tugas yang dapat membantu siswa memahami topik tertentu, seperti menulis ringkasan tentang kisah Nabi Muhammad SAW atau menjelaskan salah satu doa yang terdapat dalam Al-Qur'an.
 - b) Pekerjaan Rumah (PR): Misalnya, meminta siswa membuat esai tentang manfaat shalat atau mendiskusikan pentingnya zakat dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Proyek Kelompok: Tugas berbasis proyek seperti membuat poster digital atau presentasi tentang topik tertentu (misalnya, sejarah Perang Badar) yang dapat dipresentasikan di Google Meet.
 - d) Penilaian Otomatis: Gunakan Google Forms dengan soal pilihan ganda atau jawaban singkat untuk menilai pemahaman siswa secara cepat.
- 3) Umpan Balik dan Diskusi
- a) Komentar Pribadi: Setelah siswa mengumpulkan tugas, guru dapat memberikan umpan balik melalui komentar pribadi di Google Classroom. Misalnya, memberikan komentar atas pemahaman mereka tentang makna ayat-ayat tertentu.

- b) Forum Diskusi: Buat forum diskusi di Google Classroom di mana siswa dapat saling berbagi pendapat dan bertanya mengenai topik-topik seperti makna dari surat-surat pendek dalam Al-Qur'an atau sejarah hidup nabi.

b. Optimalisasi Google Meet dalam Pembelajaran PAI

Google Meet dapat digunakan untuk pertemuan langsung (*synchronous*) dengan siswa, memungkinkan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Berikut adalah beberapa cara mengoptimalkan penggunaan Google Meet dalam pembelajaran PAI:

1) Penyampaian Materi Secara Langsung

- a) Presentasi Materi: Selama pertemuan, guru bisa berbagi layar untuk mempresentasikan materi menggunakan PowerPoint atau Google Slides tentang topik-topik seperti rukun iman, sejarah nabi, atau hikmah dari ajaran Islam.
- b) Menggunakan Video dan Cerita Islam: Gunakan video pembelajaran atau cerita-cerita inspiratif dari Al-Qur'an dan hadis yang bisa dibagikan melalui screen sharing. Misalnya, video tentang kisah Nabi Ibrahim atau kehidupan para sahabat Nabi Muhammad SAW.
- c) Membaca dan Menafsirkan Ayat: Dalam sesi Google Meet, guru bisa mengajak siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an bersama-sama dan menjelaskan tafsirnya. Ini bisa dilakukan secara langsung, diikuti dengan diskusi tentang makna ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2) Interaksi dan Diskusi

- a) Diskusi Interaktif: Lakukan diskusi interaktif setelah memberikan penjelasan tentang materi PAI. Misalnya, setelah menjelaskan tentang doa sehari-hari, ajak siswa

untuk berdiskusi bagaimana mereka memaknai doa tersebut dalam kehidupan mereka.

- b) Penggunaan Fitur Breakout Rooms: Gunakan Breakout Rooms untuk membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan berdiskusi tentang topik-topik tertentu, seperti topik fiqh (misalnya, tata cara wudhu atau shalat) atau akhlak (misalnya, adab berbicara).
 - c) Tanya Jawab: Selama sesi, gunakan fitur Raise Hand atau chat untuk siswa bertanya. Ini memberikan ruang bagi siswa yang mungkin malu bertanya secara langsung di depan kelas.
- 3) Penilaian dan Umpan Balik Langsung
- a) Penilaian Lisan: Melalui Google Meet, guru dapat melakukan penilaian lisan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa mengenai topik yang baru saja dibahas, seperti meminta siswa untuk menjelaskan salah satu hadis atau ayat Al-Qur'an yang baru dipelajari.
 - b) Tugas atau Kuis: Guru dapat memberikan tugas atau kuis langsung melalui Google Forms selama sesi pembelajaran, dan mendiskusikan hasilnya pada pertemuan berikutnya.
 - c) Memberikan Umpan Balik Secara Langsung: Setelah siswa mengumpulkan tugas atau presentasi, guru dapat memberikan umpan balik secara langsung dalam pertemuan, seperti memberikan saran atau pujian terkait pemahaman atau hasil kerja siswa.
 - d) Pemberian Motivasi dan Pembinaan Karakter
- Pemberian Semangat dan Motivasi: Gunakan Google Meet sebagai ruang untuk memberikan motivasi kepada siswa, misalnya dengan menceritakan kisah inspiratif dari kehidupan para ulama atau nabi.

- e) Pembinaan Karakter: Ajarkan nilai-nilai positif dalam Islam, seperti kesabaran, rasa syukur, dan tolong-menolong, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Diskusi ini bisa dilakukan secara terbuka di Google Meet.
- c. Mengintegrasikan Google Classroom dan Google Meet
 - 1) Kolaborasi Antara Keduanya: Gunakan Google Classroom untuk memberi informasi terkait pertemuan yang akan datang melalui Stream atau Classwork, serta untuk mengirimkan link pertemuan Google Meet kepada siswa.
 - 2) Membagikan Materi setelah Pertemuan: Setelah pertemuan di Google Meet selesai, unggah rekaman pertemuan atau materi terkait di Google Classroom untuk siswa yang tidak bisa hadir.
 - 3) Umpan Balik Terintegrasi: Setelah sesi diskusi di Google Meet, guru dapat memberikan tugas lanjutan di Google Classroom dan memberikan umpan balik terkait diskusi yang sudah dilakukan.

D. Simpulan

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi seseorang agar mencapai kompetensi, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang berguna dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya platform seperti Google Classroom dan Google Meet, dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan. Optimalisasi penggunaan kedua platform ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, dan melakukan penilaian secara efisien. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seperti kurangnya pemahaman guru dan infrastruktur yang terbatas, strategi yang tepat dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan pendekatan yang

holistik dan terencana, TIK dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang inspiratif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdaul Irkham Huda. "Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 1, No. 2, Maret, 2020.
- Anam Syaiful, Ilzamuddin Ma'mur, Agus Gunawan, dkk. "Filsafat Pendidikan Sebagai Kekuatan Utama Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 9, No. 1, Juni, 2023.
- Darwanto. "Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam MTs Miftahul Ulum Sugih Waras", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Februari, 2024.
- Fauzi Muhammad, Moh. Samsul Arifin. "Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 8, No. 1, Juni, 2023.
- Karmanis. *Buku Pedoman Belajar Metode Penelitian*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020.
- Pulungan Sahmiar. "Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 1, No. 1, April, 2017.
- Rahman Abd BP, Sabhayati Asri Munandar, dkk. "Makna Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Beberapa Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2022.
- Ridha Nikmatur, M. Marhaban Ramadhan, Suhendra. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19", *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No.1, 2021.
- Rizkianti Nadia, Dea Mustika. "Pemanfaatan Fitur Google Classroom Sebagai Platform Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 2, 2022.
- Yuniar Santika, Undang Ruslan Wahyudin, Neng Ulya. "Peningkatan Kemampuan Kognitif dalam Pembelajaran PAI Secara Daring Siswa Kelas II SDN Nagasari III Karawang Barat", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol, 6, No. 1, 2022.